

DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP BUDAYA LOKAL

Rizki Ayunda Utari Lubis¹, Sri Wulandari², Serina Defani Br Purba³, Eka Darliana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan IPS, STKIP Al Maksum
ayundarizki805@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat, disertai dengan intensitas penggunaan gawai yang semakin tinggi, menjadikan kajian mengenai pengaruhnya terhadap budaya lokal sebagai isu yang semakin penting dan mendesak. Kondisi ini terutama relevan bagi masyarakat yang sedang berada dalam pusaran globalisasi dan kecenderungan homogenisasi budaya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis bagaimana penggunaan gadget memengaruhi keberlanjutan budaya lokal, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam memediasi hubungan antara teknologi digital dan praktik budaya tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik dan diperkuat melalui triangulasi sumber guna memastikan validitas temuan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan gadget cenderung menurunkan tingkat keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam aktivitas budaya tradisional. Kesimpulan penelitian menekankan urgensi penguatan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai budaya serta penerapan teknologi secara reflektif sebagai strategi pelestarian budaya lokal. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan dilakukannya studi lanjutan dengan pendekatan longitudinal dan komparatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perubahan budaya dalam jangka panjang di era digital.

Kata kunci: *Gadget, Budaya Lokal, Digitalisasi, Perubahan Sosial, Literasi Budaya*

Abstract: *The rapid development of digital technology, accompanied by the increasing intensity of the use of gadgets, makes the study of its influence on local culture an increasingly important and urgent issue. This condition is especially relevant for societies that are in the vortex of globalization and the tendency to homogenize culture. This article aims to critically examine how the use of gadgets affects the sustainability of local cultures, as well as identify the factors that play a role in mediating the relationship between digital technology and cultural practices. This study applies a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. The data obtained was analyzed using thematic analysis and strengthened through*

source triangulation to ensure the validity of the findings. The results of the study indicate that the use of gadgets tends to reduce the level of involvement of the community, especially the younger generation, in traditional cultural activities. The conclusion of the study emphasizes the urgency of strengthening digital literacy based on cultural values and the reflective application of technology as a strategy for preserving local culture. In addition, this study recommends conducting follow-up studies with longitudinal and comparative approaches to gain a deeper understanding of the dynamics of cultural change in the long term in the digital era.

Keywords : *Gadgets, Local Culture, Digitalization, Social Change, Cultural Literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital selama kurang lebih dua puluh tahun terakhir telah memicu perubahan mendasar dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada cara individu berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga pada pola membangun serta memelihara hubungan sosial. Keberadaan gadget seperti telepon pintar, tablet, dan berbagai perangkat digital lainnya kini tidak lagi dipahami semata-mata sebagai sarana komunikasi, melainkan telah menyatu secara erat dengan aktivitas keseharian masyarakat. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, tingkat penggunaan gadget menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Fenomena ini didorong oleh semakin luasnya akses terhadap jaringan internet serta harga perangkat digital yang kian terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Kondisi tersebut menandai terjadinya pergeseran pola interaksi sosial, dari yang sebelumnya berpusat pada pertemuan langsung menjadi interaksi berbasis ruang virtual. Perubahan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membawa implikasi terhadap keberlangsungan nilai-nilai serta praktik budaya lokal yang selama ini berkembang dalam kehidupan masyarakat (Shuvo, 2022).

Urgensi untuk mengkaji dampak penggunaan gadget terhadap keberlangsungan budaya lokal semakin tidak dapat diabaikan, terutama ketika berbagai temuan empiris menunjukkan terjadinya pergeseran pola perilaku sosial yang melintasi batas generasi. Sejumlah penelitian mutakhir mengungkapkan bahwa tingginya intensitas penggunaan gadget, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, berkontribusi terhadap menurunnya keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial berbasis komunitas, sekaligus mengurangi partisipasi dalam praktik-praktik budaya tradisional (Astuti et al., 2022). Fenomena tersebut memunculkan kekhawatiran serius terkait melemahnya nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini menjadi fondasi kehidupan sosial masyarakat, seperti semangat gotong royong, keberlanjutan permainan tradisional, serta penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari.

Dalam perkembangan mutakhir, persoalan ini semakin memperoleh perhatian seiring dengan meningkatnya intensitas penggunaan teknologi digital oleh masyarakat setelah pandemi COVID-19. Aktivitas pembelajaran berbasis daring, konsumsi hiburan digital, serta penggunaan media sosial telah mengukuhkan gadget sebagai sarana utama dalam kehidupan sosial sekaligus pendidikan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa meskipun gadget memiliki potensi konstruktif, khususnya sebagai media pembelajaran dan upaya pelestarian budaya melalui proses digitalisasi, pemanfaatannya yang tidak terarah dan minim pengendalian justru dapat mendorong terjadinya homogenisasi budaya. Kondisi tersebut berisiko memperkuat dominasi budaya global dan secara perlahan menggeser eksistensi serta nilai-nilai budaya lokal (Eva et al., 2022).

Permasalahan utama yang mendasari pembahasan ini berakar pada dinamika hubungan antara percepatan modernisasi teknologi dan upaya mempertahankan keberlanjutan budaya lokal. Sejumlah studi terdahulu cenderung memusatkan perhatian pada konsekuensi psikologis dan pendidikan dari penggunaan gadget, khususnya pada kelompok anak-anak dan remaja (Herdianto & Syahidin, 2020). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh gadget terhadap praktik budaya lokal, pembentukan identitas kultural, serta proses pewarisan nilai antar generasi masih tergolong terbatas. Kekosongan kajian ini menjadi semakin nyata apabila ditinjau dalam konteks masyarakat lokal dan wilayah pedesaan, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dibandingkan dengan lingkungan perkotaan.

Celah penelitian (research gap) dapat diidentifikasi dari masih terbatasnya kajian yang secara terpadu mengaitkan perspektif sosial-budaya dengan dinamika penggunaan teknologi digital dalam konteks yang spesifik. Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah mengemukakan pemanfaatan budaya lokal, seperti permainan tradisional, sebagai alternatif untuk menekan tingkat ketergantungan terhadap gawai. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya belum memberikan analisis mendalam mengenai efektivitas pendekatan tersebut dalam jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap upaya pelestarian budaya lokal itu sendiri (Syifa et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang lebih komprehensif guna memahami secara utuh hubungan yang bersifat kompleks antara penggunaan gadget, perubahan sosial yang menyertainya, serta keberlanjutan budaya lokal di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, artikel ini diarahkan untuk mengkaji secara kritis implikasi penggunaan gadget terhadap keberlangsungan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat masa kini. Dari sisi teoretis, pembahasan yang disajikan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian

sosiologi budaya dan studi media, khususnya dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relasi antara perkembangan teknologi dan dinamika budaya. Sementara itu, secara praktis, hasil analisis dalam artikel ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan, pendekatan pendidikan, serta bentuk-bentuk intervensi sosial yang berorientasi pada upaya menyeimbangkan pemanfaatan teknologi digital dengan pelestarian nilai dan praktik budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang berpijak pada kerangka metodologis kajian sosial-budaya kritis, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh penggunaan gadget terhadap keberlangsungan dan perubahan budaya lokal. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap anggota masyarakat yang secara aktif memanfaatkan gadget dalam aktivitas sehari-hari. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan dokumentasi serta penelaahan terhadap literatur akademik yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Penentuan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi meliputi individu yang menetap di komunitas lokal tertentu, menggunakan gadget secara rutin, serta terlibat atau terdampak langsung dalam aktivitas budaya setempat. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki keterlibatan sosial dan budaya dalam komunitas tersebut tidak diikutsertakan sebagai partisipan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yakni reduksi data, pengelompokan ke dalam tema-tema utama, serta penarikan kesimpulan menggunakan teknik analisis tematik. Untuk memperkuat validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini juga menerapkan triangulasi sumber. Secara keseluruhan, pendekatan metodologis yang digunakan selaras dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai hubungan antara penggunaan gadget dan perubahan budaya lokal, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan analisis atas temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh penggunaan gadget terhadap keberlangsungan budaya lokal tidak berjalan secara sederhana atau satu arah, melainkan bersifat kompleks, berlapis, dan sangat bergantung pada konteks sosial tertentu. Data terbaru yang diperoleh melalui wawancara mendalam menunjukkan bahwa kehadiran gadget telah melahirkan ruang budaya hibrid, yakni suatu kondisi di mana budaya lokal tidak

serta-merta tergerus, tetapi mengalami pergeseran dan penyesuaian dalam bentuk, cara penyajian, serta medium transmisinya. Generasi muda, sebagai contoh, lebih banyak mengenal dan mengakses unsur-unsur budaya lokal melalui media digital seperti video berdurasi singkat, unggahan di media sosial, maupun arsip daring, dibandingkan dengan keterlibatan langsung dalam praktik budaya di ruang-ruang komunal. Pola ini memperkuat temuan etnografis sebelumnya mengenai semakin menyatunya teknologi dan budaya, yang pada akhirnya memunculkan konfigurasi sosial baru dalam konteks masyarakat digital (Yusof et al., 2024).

Observasi lanjutan juga mengindikasikan adanya perubahan peran ruang sosial-budaya tradisional. Ruang-ruang seperti balai desa, lapangan, atau area publik lain yang sebelumnya berfungsi sebagai pusat aktivitas budaya kini menunjukkan penurunan intensitas pemanfaatan. Sebaliknya, ruang digital semakin menonjol sebagai arena baru bagi berlangsungnya interaksi simbolik dan pertukaran makna budaya. Meski demikian, penelitian ini menemukan bahwa dinamika tersebut tidak bersifat seragam di semua kelompok sosial. Komunitas yang memiliki tingkat kohesi sosial tinggi serta didukung oleh kepemimpinan budaya yang aktif cenderung lebih mampu memanfaatkan gadget sebagai alat dokumentasi dan promosi budaya lokal, tanpa harus mengorbankan praktik budaya secara luring. Temuan ini selaras dengan berbagai studi etnografis yang menekankan bahwa konteks lokal memegang peranan krusial dalam menentukan arah dan bentuk perubahan budaya yang dipicu oleh perkembangan teknologi.

Berdasarkan analisis data kuantitatif deskriptif, hasil pengolahan kuesioner mengindikasikan adanya hubungan negatif antara tingkat intensitas penggunaan gawai dan frekuensi keterlibatan individu dalam aktivitas budaya tradisional. Namun demikian, hubungan tersebut tidak bersifat linear sepenuhnya karena dipengaruhi oleh variabel moderasi, khususnya tingkat literasi budaya serta peran keluarga. Responden yang memperoleh penguatan nilai-nilai budaya secara konsisten dari lingkungan keluarga dan sosial cenderung memanfaatkan gawai secara lebih terarah dan konstruktif, misalnya dengan mengakses materi edukatif yang berorientasi pada budaya lokal. Pola pemanfaatan ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya mengenai proses domestikasi media baru di dalam keluarga serta implikasinya terhadap mekanisme sosialisasi pada generasi muda.

hasil penelitian ini menguatkan pandangan dalam teori perubahan sosial-budaya yang menempatkan teknologi sebagai agen mediasi, bukan sebagai penentu tunggal perubahan. Dalam kerangka ini, gadget dipahami sebagai medium yang memiliki dua kemungkinan peran. Di satu sisi, penggunaan yang bersifat pasif dan konsumtif dapat mempercepat tergerusnya nilai-nilai budaya lokal. Di sisi lain, apabila dimanfaatkan secara sadar dan disertai kepekaan kultural, gadget justru dapat berfungsi sebagai sarana untuk menghidupkan kembali dan merevitalisasi

budaya tersebut. Pemahaman ini selaras dengan pendekatan antropologi digital yang menekankan adanya hubungan dialektis antara perkembangan teknologi dan praktik-praktik budaya dalam kehidupan sosial.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan peran strategis aktor-aktor lokal meliputi keluarga, komunitas, dan institusi budaya dalam memediasi pengaruh penggunaan gadget terhadap keberlangsungan budaya lokal. Berbeda dengan pendekatan penelitian sebelumnya yang umumnya memposisikan pengguna teknologi sebagai pihak yang pasif dan rentan terhadap dampak teknologi, temuan studi ini menunjukkan bahwa arah perubahan budaya sangat ditentukan oleh kemampuan reflektif serta strategi adaptasi yang dimiliki masyarakat lokal. Dengan perspektif tersebut, penelitian ini memperkaya khazanah kajian yang ada dengan melengkapi fokus studi-studi terdahulu yang lebih menitikberatkan pada dampak individual dan psikososial dari penggunaan gadget.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berperan sebagai pendukung utama, di antaranya peningkatan akses terhadap teknologi digital, tingginya kreativitas generasi muda dalam menghasilkan konten budaya, serta adanya dukungan komunitas terhadap berbagai inisiatif digital yang berakar pada konteks lokal. Namun demikian, temuan penelitian juga mengungkap kondisi yang tidak sepenuhnya sejalan dengan ekspektasi awal, khususnya lemahnya pengaturan penggunaan gawai di lingkungan keluarga serta masih terbatasnya integrasi budaya lokal ke dalam ekosistem digital arus utama. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada karakteristiknya yang bersifat kontekstual dan belum mencakup kajian longitudinal, sehingga dinamika perubahan budaya dalam jangka panjang belum dapat dianalisis secara komprehensif.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi penelitian ini mengarah pada perlunya pengembangan studi lanjutan yang bersifat longitudinal dan komparatif lintas wilayah guna menguji keberlanjutan ruang budaya hibrid yang terbentuk sebagai dampak dari penggunaan gawai. Selain itu, penelitian selanjutnya berpotensi memperluas kajian melalui eksplorasi model intervensi berbasis etnografi digital dan pendidikan budaya yang mengintegrasikan teknologi secara reflektif, sebagaimana disarankan dalam kajian mengenai integrasi etnosains dan teknologi. Pendekatan semacam ini dinilai mampu merumuskan strategi pelestarian budaya lokal yang adaptif terhadap tuntutan era digital, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi utamanya.

SIMPULAN

Penelitian ini menekankan bahwa kehadiran gadget merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, yang di satu sisi menghadirkan tantangan, namun di sisi lain membuka peluang bagi

keberlangsungan budaya lokal. Pengaruh gadget tidak dapat dipahami secara sederhana atau seragam, karena sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran, sistem nilai, serta peran para aktor sosial dalam mengelola dan memanfaatkannya. Atas dasar itu, teknologi seharusnya tidak semata-mata diposisikan sebagai ancaman, melainkan perlu disikapi secara reflektif dan strategis agar dapat berfungsi sebagai media pelestarian sekaligus transformasi budaya lokal. Kajian ini juga menegaskan pentingnya pengembangan penelitian lintas disiplin dan praktik literasi digital yang berakar pada budaya, serta mengajak berbagai pihak—mulai dari akademisi, pendidik, pembuat kebijakan, hingga masyarakat luas—untuk secara aktif merefleksikan dan mengarahkan penggunaan gadget agar tetap sejalan dengan identitas serta kearifan lokal di tengah dinamika arus digitalisasi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Hijriyani, Y. S., Aziz, T., Bariyyah, K., & Ponorogo, I. (2022). *Digital Parenting : The Use of Gadgets in Instilling Socio-Cultural Values in Children*. 633(Icmr 2021), 165–172.
- Eva, M., Rumapea, M., Education, A., Estate, M., & Sumatera, N. (2022). *Study of cultural popular use of gadget students University of Medan*. 4268–4278. <https://doi.org/10.46932/sfjdv3n4-008>
- Herdianto, R., & Syahidin, D. (2020). *Gadget and adolescent : Its effect depiction on daily life*. 4(2), 40–51.
- Siregar, Z. (2022). Partuha Maujana Simalungun (PMS): Lembaga Adat Penjaga Identitas Etnik Simalungun, 1964-1969. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(1), 59-68.
- Shuvo, S. (2022). *How People Interact with Technology in the form of Gadgets in Developing Countries*.
- Syifa, A., Zahra, A., Maharani, D., Cahyani, B., Maharani, P., Mutia, S., Anggraeni, R., Noor, S., & Oktavianti, I. (2026). *THE UTILIZATION OF TRADITIONAL GAMES BASED ON LOCAL CULTURE TO OVERCOME GADGET DEPENDENCY*. 2(1), 328–340.
- Yusof, N., Yaqin, L. N., Mohd, P., Pg, R., & Nornis, S. (2024). *The Integration of Ethnoscience and Technology : A Review*. 1(2), 131–154.